

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi permasalahan di dunia kesehatan hingga saat ini. Tuberkulosis(TB) ialah pemicu utama morbiditas serta mortalitas di segala dunia.TB merupakan penyakit yang diakibatkan oleh kuman pathogen ialah mycobacterium tuberculosis(Diantara et al., 2022). Tuberkulosis paru adalah penyakit infeksi yang menyerang parenkim paru yang disebabkan oleh mycobaterium tuberkulosis . Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi kronik dan berulang yang biasanya mengenai paru,meskipun semua organ dapat terkena yang disebabkan oleh mycobakterium tuberkulosis. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) Indonesia berada dalam daftar 30 negara dengan beban Tuberculosis (TBC) tertinggi di dunia dan menempati peringkat tertinggi ketiga di dunia terkait angka kejadian Tuberculosis.

Menurut *World Health Organization* (Global TB Report, 2023), TBC masih menjadi masalah kesehatan di dunia hingga saat ini. TBC menjadi penyebab kematian tertinggi kedua di dunia setelah COVID-19 pada tahun 2022. Lebih dari 10 juta orang terjangkit penyakit TBC setiap tahunnya. Tanpa pengobatan, angka kematian akibat penyakit TBC tinggi (sekitar 50%). Secara global pada tahun 2022, TBC menyebabkan sekitar 1,30 juta kematian. Dengan pengobatan yang direkomendasikan WHO,

85% kasus TBC bisa disembuhkan. Jumlah orang yang baru didiagnosis sakit TBC secara global adalah 7,5 juta pada tahun 2022. Tiga puluh negara

dengan beban TBC tinggi menyumbang 87% kasus TBC dunia pada tahun 2022 dan dua pertiga dari total global terjadi di delapan negara: India (27%), Indonesia (10%), Cina (7.1%), Filipina (7,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,5%), Bangladesh (3,6%) dan Republik Demokratik Kongo (3,0%). Pada tahun 2022, 55% pasien TBC adalah laki-laki, 33% perempuan, dan 12% adalah anak-anak (usia 0–14 tahun).

Pada tahun 2021 jumlah kasus TB di Indonesia meningkat sebesar 443.235 kasus. Pada tahun 2022 sebanyak 969.000 kasus dan kasus TBC Resistan Obat (TBC RO) sebanyak 8.268 kasus (World Health Organization (WHO), n.d.). Jumlah ini meningkat 16,8% dibandingkan tahun sebelumnya, yang hanya mencapai 824.000 kasus. Berdasarkan Tuberculosis (TB) Report 2023, estimasi kasus TBC meningkat menjadi 1.060.000 kasus baru pertahun. Kemudian angka kematian mencapai 134 ribu per tahun. Prevalensi kasus TB Paru di Nusa Tenggara Timur (NTT) Kupang tahun 2021 sebanyak 57 kasus dan tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 73 kasus. Pada tahun 2023 teridentifikasi kasus TB sebanyak 969.000 kasus TB yang ada, sejumlah 717.941 atau 74 persen yang teridentifikasi, menyisakan 26 persen atau 251.940 kasus yang belum teridentifikasi. Prevalensi kasus TB di wilayah kerja puskesmas Kambaniru pada tahun 2022 dengan jumlah 58 kasus dengan presentasi kasus 43,4 %, dan pada tahun 2023 jumlah kasus pasien TB 50 kasus dengan presentasi

kasus 36,47% sedangkan pada tahun 2024 jumlah kasus TB meningkat 60 kasus dengan presentasi kasus 70%.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pencegahan penularan TB melalui kontak serumah pada pasien Tuberculosis di wilayah kerja puskesmas kabaniru

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mampu menerapkan edukasi pencegahan penularan penyakit Tuberculosis melalui kontak serumah dalam asuhan keperawatan pada pasien Tuberculosis di wilayah kerja puskesmas kabaniru

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas kabaniru
2. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada pasien tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas kabaniru
3. Mampu menentukan intervensi keperawatan pada pasien tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas kabaniru
4. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas kabaniru
5. Mampu melakukan evaluasi pada pasien tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas kabaniru

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil edukasi ini memberikan gambaran tentang edukasi pencegahan penularan penyakit TB melalui kontak serumah pada pasien yang menderita TB sehingga dapat di gunakan sebagai dasar bagi perawat di puskesmas kabaniru dalam memberikan asuhan keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktik

a. Bagi institusi

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pembelajaran yang berharga bagi Prodi Keperawatan Waingapu dalam penerapan asuhan keperawatan kepada pasien yang menderita TB. Institusi Pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan penguasaan mahasiswa terhadap asuhan keperawatan pada pasien TB.

b. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam peningkatan pemahaman pasien TB.

c. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini bisa menjadi umpan balik bagi perawat yang bertugas dalam memberikan asuhan keperawatan yang baik dalam multi pelayanan pada pasien TB.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Desain Penelitian	Sampel dan teknik sampling	variabel	Instrument	Hasil
1	Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penularan Penyakit Tb Paru Di Puskesmas Temindung Samarinda (Ayu Ashari, Mayusef Sukmana: 2020	Studi kasus	≥ 30 orang pasien	Edukasi kesehatan	Leaflet dan video	Pengetahuan Keluarga tentang Pencegahan Penularan Penyakit TB Paru yaitu sebanyak (46,6%) responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai etika batuk, (56,6%) responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang modifikasi lingkungan bagi pasien TB Paru, (36,6%) responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan pada keluarga pasien TB Paru. Kesimpulan: Pengetahuan keluarga tentang pencegahan penularan penyakit TB Paru kategori cukup

						memahami bahkan kurang jika dilihat dari tiga sub variabel yang diteliti. Keluarga diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pencegahan penularan penyakit TB Paru dan mengaplikasikannya
2	Pengaruh media promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan pencegahan penyakit Tuberkulosis pada masyarakat desaunteunkot kecamatan muara dua kota lhokseumawe: Vera Novalia, Wheny Utariningsih, Noviani Zara: 2023	Quasi eksperimen on group pretest-posttest design	90 responden	Edukasi kesehatan	kuesioner	Sebagian besar responden pengetahuan cukup tentang pengetahuan dan pencegahan penyakit tuberkulosis sebelum diberikan edukasi terbanyak kategori baik 14 orang (15,5%), cukup 54 (60%) dan kurang 22 orang (24%) setelah diberikan edukasi yang terbanyak naik 19 orang (21,1%), cukup 70 (77,8%) dan kurang 1 orang (1,1%).

Penelitian tentang edukasi pencegahan penularan TB paru sudah pernah

dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Azhari, A., & Sukmana, 2018) dan (Uljannah

et al., 2023) yang menjadi perbedaan dari penelitian ini terletak pada jumlah responden dan cara analisis dimana penelitian (Azhari, A., & Sukmana, 2018) menggunakan 30 responden menggunakan analisis deskriptif dan penelitian yang di lakukan (Uljannah et al., 2023) menggunakan 90 responden menggunakan analisis kuantitatif. Sedangkan pada peneliti ini menggunakan 1 responden dan analisis deskriptif. Ada perbedaan dari peneliti sebelumnya (Tb et al., 2018) menggunakan desain penelitian Studi kasus dan (Uljannah et al., 2023) menggunakan desain penelitian Quasi eksperimen on group pretest-posttest design dan peneliti ini yaitu edukasi pencegahan penularan TB paru dan menggunakan studi kasus.